

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan perbankan masuk kedalam jenis perusahaan jasa sub sektor keuangan.

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016 yaitu ada sebanyak 42 bank umum konvensional dan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan yaitu sebanyak 13 bank umum syariah. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 bank umum konvensional serta 9 bank umum syariah. Sehingga total observasi penelitian selama 4 tahun berjumlah 96 data observasi. Data bank umum konvensional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Bank Umum Konvensional

No	Nama Bank	CODE
1	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
2	Bank Central asia Tbk	BBCA
3	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
4	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMD

6	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
7	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
8	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
10	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
11	Bank Victoria International Tbk	BVIC
12	Bank Cina Construction Bank Ind. Tbk	MCOR
13	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
14	Bank National Nobu Tbk	NOBU
15	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber : Data diolah

Sedangkan data bank umum syariah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Bank Umum Syariah

NO	Nama Bank
1	Bank Central Asia Syariah
2	Bank Negara Indonesia Syariah
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	Bank Mega Syariah
5	Bank Muamalat
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Aceh
9	Bank Mandiri Syariah

Sumber : Data diolah

Data bank umum konvensional dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) sedangkan data bank umum syariah dalam penelitian ini bersumber dari publikasi laporan keuangan tahunan yang diambil dari website masing-masing bank umum syariah.

4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial parametrik (uji beda) yaitu berupa uji independent sample t test. Dalam statistik parametrik terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya pengujian, yaitu (dalam penelitian ini pengujian independent sample t test :

1. Data yang diuji adalah data kuantitatif (data interval atau rasio). Data harus diuji normalitas dan hasilnya harus berdistribusi normal.
2. Dalam penelitian ini uji kenormalan distribusi yang digunakan adalah uji kolmogorov semirnov.

Berikut adalah tabel uji normalitas data yang menggunakan uji Kolmogorov-Semirnov

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Semirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR
N		96	96	96	96	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,5114	1,6829	1,4766	85,7693	86,1089
	Std. Deviation	4,25474	1,23338	,96903	9,41008	11,03432
Most Extreme Differences	Absolute	,137	,126	,090	,110	,128
	Positive	,137	,126	,090	,072	,068
	Negative	-,077	-,095	-,075	-,110	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,345	1,234	,885	1,082	1,257
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054	,095	,414	,192	,085

Sumber : SPSS 20

Dari tabel 4.4 di dapat hasil uji normalitas data dengan menggunakan kolmogorov-Semirnov bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,054 , NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 0,095, ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,414, BOPO (Beban Oprasional/Pendapatan Oprasional) sebesar 0,192 dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 0,085. Sesuai dengan kriteria

dalam pengujian normalitas yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka bisa dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa data dari masing-masing rasio yaitu rasio keuangan CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian maka uji selanjutnya yaitu uji independent sample t test bisa dijalankan karena syarat pengujian statistik parametrik adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal. Maka selanjutnya dilakukan deskripsi data dan pengujian hipotesis, berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif dan uji independent sample t test :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

	JENIS BANK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Konvensional	60	18,6482	3,84249	,49606
	Bank Syariah	36	18,2833	4,91543	,81924
NPL	Bank Konvensional	60	1,3895	,99521	,12848
	Bank Syariah	36	2,1719	1,43732	,23955
ROA	Bank Konvensional	60	1,6672	,96866	,12505
	Bank Syariah	36	1,1589	,89496	,14916
BOPO	Bank Konvensional	60	83,7200	9,72827	1,25591
	Bank Syariah	36	89,1847	7,84964	1,30827
LDR	Bank Konvensional	60	83,4267	12,49266	1,61280
	Bank Syariah	36	90,5792	5,87456	,97909

Sumber : SPSS 20

Tabel ini memaparkan jumlah data atau sampel , nilai rata-rata dan standar deviasi dari dua kelompok data yaitu kelompok data bank konvensional dan kelompok data bank syariah.

Tabel 4.6
Uji Independent Sample t Test Bank Konvensional dan Bank Syariah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
CAR	Equal variances assumed	2,397	,125	,405	94	,686	,36483	,90095
	Equal variances not assumed			,381	60,543	,705	,36483	,95772
NPL	Equal variances assumed	14,293	,000	-3,147	94	,002	-,78244	,24863
	Equal variances not assumed			-2,878	55,317	,006	-,78244	,27183
ROA	Equal variances assumed	,299	,586	2,560	94	,012	,50828	,19857
	Equal variances not assumed			2,611	78,490	,011	,50828	,19465
BOPO	Equal variances assumed	1,417	,237	-2,857	94	,005	-5,46472	1,91304
	Equal variances not assumed			-3,013	85,938	,003	-5,46472	1,81353
LDR	Equal variances assumed	11,316	,001	-3,223	94	,002	-7,15250	2,21917
	Equal variances not assumed			-3,791	89,915	,000	-7,15250	1,88673

Dalam menganalisis menggunakan uji independent sample t test yang pertama yaitu analisis uji t untuk membandingkan rata-rata dua kelompok, dimulai dengan menguji apakah variasi data pada kedua kelompok sama (*Equal variance assumed*) atau berbeda (*Equal variance not assumed*) dengan uji *Levene's Test for Equality of Variances*.

4.2.1 Analisis Rasio CAR

4.2.1.1 Analisis Deskripsi Kedua Sempel

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata bank konvensional adalah sebesar 18,65% dan bank syariah sebesar 18,28% ini bisa dikatakan bahwa kinerja bank

konvensional lebih baik jika dibandingkan bank syariah dilihat dari rata-rata rasio keuangan CAR. Dimana rata-rata CAR bank konvensional 18,65% lebih tinggi dari bank syariah yang hanya sebesar 18,28%.

4.2.1.2 Pengujian Hipotesis

Dari tabel 4.6 dilihat nilai sig. F uji *Levene* sebesar 0,125 dengan α 0,05, jadi dapat dikatakan bahwa diantara bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan variasi nilai rasio CAR yang signifikan. Dengan demikian dasar yang digunakan dalam rasio CAR adalah hasil uji t pada kolom baris *Equal variance not assumed*.

Nilai t hitung untuk CAR dengan *Equal variance not assumed* adalah sebesar 0,381 dengan signifikan sebesar 0,705 oleh karena sig. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,705 > 0,05). Maka H1 ditolak kebenarannya dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio keuangan CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4.2.2 Rasio NPL

4.2.2.1 Analisis Deskripsi Kedua Sempel

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata bank konvensional dengan bank syariah adalah 1,39% dan 2,17% ini bisa dikatakan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah dilihat melalui rata-rata

rasio NPL. Dimana rata-rata NPL bank konvensional 1,39% lebih rendah dari rata-rata rasio NPL bank syariah yang sebesar 2,17%.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Dari tabel 4.6 dapat dilihat dari nilai sig. F uji *Levene* sebesar 0,000 dengan α 0,05 maka bisa dikatakan bahwa antara bank konvensional dengan bank syariah terdapat variasi nilai rasio NPL yang signifikan. Dengan demikian dasar yang digunakan dalam rasio NPL adalah hasil uji t kolom baris *Equal variance not assumed*.

Nilai t hitung NPL menggunakan *Equal variance not assumed* adalah sebesar -3,147 dengan signifikan sebesar 0,002 oleh karena sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,002 < 0,05). Maka H2 diterima kebenarannya dan bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio NPL ada perbedaan yang signifikan.

4.2.3 Rasio ROA

4.2.3.1 Analisis Deskripsi Kedua Sempel

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata bank konvensional dengan bank syariah adalah 1,67% dan 1,16% ini bisa dikatakan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah dilihat dari rata-rata rasio ROA.

Dimana rata-rata ROA bank konvensional 1,67% lebih tinggi dari bank syariah yang hanya sebesar 1,16%.

4.2.3.2 Pengujian Hipotesis

Dari tabel 4.6 bisa dilihat dari nilai sig. F uji *Levene* sebesar 0,586 dengan α 0,05, maka bisa dikatakan bahwa antara bank konvensional dengan bank syariah tidak terdapat variasi nilai rasio ROA yang signifikan. Dengan demikian dasar yang digunakan dalam rasio ROA adalah hasil uji t baris *Equal variance assumed*.

Nilai t hitung untuk ROA dengan menggunakan kolom baris *Equal variance assumed* adalah sebesar 2,560 dengan signifikan sebesar 0,012 oleh karena sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,012 < 0,05). Maka H3 diterima kebenarannya dan bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio ROA ada perbedaan yang signifikan.

4.2.4 Rasio BOPO

4.2.4.1 Analisis Deskripsi Kedua Sempel

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata bank konvensional dengan bank syariah adalah 83,72% dan 89,18% ini bisa dikatakan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah jika dilihat dari rata-rata rasio BOPO. Dimana rata-rata BOPO bank konvensional

83,72% lebih rendah dari rata-rata rasio BOPO bank syariah yang sebesar 89,18%.

4.2.4.2 Pengujian Hipotesis

Dari tabel 4.6 dilihat dari nilai sig. F uji *Levene* sebesar 0,237 dengan α 0,05, maka bisa dikatakan bahwa antara bank konvensional dengan bank syariah tidak terdapat variasi nilai rasio BOPO yang signifikan. Dengan demikian dasar yang digunakan dalam rasio BOPO adalah hasil uji t baris *Equal variance assumed*.

Nilai t hitung BOPO menggunakan kolom baris *Equal variance assumed* adalah sebesar -2,857 dengan signifikan sebesar 0,005 oleh karena sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,005 < 0,05). Maka H4 diterima kebenarannya dan bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio BOPO ada perbedaan yang signifikan.

4.2.4.3 Rasio LDR

4.2.4.4 Analisis Deskripsi Kedua Sempel

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata bank konvensional dengan bank syariah adalah 85,43% dan 90,58% ini bisa dikatakan bahwa kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dilihat dari rata-rata rasio LDR. Dimana rata-rata LDR bank syariah 90,58% jauh

lebih tinggi dari rata-rata rasio LDR bank konvensional yang sebesar 85,4,3%.

4.2.4.5 Pengujian Hipotesis

Dari tabel 4.6 dilihat dari nilai sig. F uji *Levene* sebesar 0,001 dengan α 0,05, maka dapat dikatakan bahwa antara bank konvensional dengan bank syariah terdapat variasi nilai rasio LDR yang signifikan. Dengan demikian dasar yang digunakan dalam rasio LDR adalah hasil uji t kolom baris *Equal variance not assumed*.

Nilai t hitung LDR menggunakan kolom baris *Equal variance not assumed* adalah sebesar -3,791 dengan signifikan sebesar 0,000 oleh karena sig. $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,000 < 0,05). Maka bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari rasio LDR ada perbedaan yang signifikan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diketahui perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah menggunakan rasio keuangan. Berikut ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan :

4.3.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank

Syariah Dilihat Dari Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Dilihat dari nilai t hitung untuk CAR adalah sebesar 0,381 dengan nilai probabilitas sebesar 0,705 oleh karena nilai probabilitas $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,764 > 0,05$. Maka H1 ditolak kebenarannya sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang mengatakan ada perbedaan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah tersebut tidak terbukti kebenarannya. Maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio CAR. Dalam hal ini kemampuan bank menanggung risiko dari bank syariah maupun bank konvensional adalah sama.

Sejalan dengan penelitian (Syamsiah, 2015) yang menyatakan bahwa kinerja bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio CAR tidak ada perbedaan yang signifikan. Sejalan juga dengan penelitian (Nugraha, 2014) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan signifikan dilihat dari rasio CAR pada bank konvensional dengan bank syariah.

berbeda dengan hasil penelitian (Solikah, Mardani, & Wahono, 2017) yang membuktikan bahwa ada perbedaan signifikan diantara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio CAR.

4.3.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank

Syariah Dilihat Dari Rasio NPL (*Non Performing Loan*).

Dilihat dari nilai t hitung untuk NPL adalah sebesar -3,147 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 oleh karena $\text{sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,002 < 0,05$, Maka H2 diterima kebenarannya maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis ke dua (H2) yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja diantara bank konvensional dengan bank syariah tersebut terbukti kebenarannya.

Berdasarkan penelitian diperoleh gambaran perbedaan pada nilai rata-rata (*mean*) kedua bank yaitu bank konvensional dengan bank syariah masing-masing adalah 1,39% dan 2,17%. Maka bisa disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) rasio NPL bank konvensional lebih rendah dari bank syariah sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik jika dibandingkan bank syariah dilihat dari rasio NPL. Terjadinya hal ini bisa disebabkan bank syariah memiliki resiko kredit lebih besar karena ada sistem kredit yang berdasarkan bagi hasil. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa bank konvensional mempunyai kinerja keuangan lebih baik dilihat dari rasio NPL karena semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya.

Hasil penelitian sesuai penelitian (Syamsiah, 2015) yang menyatakan ada perbedaan kinerja keuangan diantara bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio NPL. Sama dengan penelitian

(Ningsih, 2012) juga menyatakan ada perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio NPL pada bank konvensional dengan bank syariah.

Namun berbeda dengan hasil penelitian (Dwijayanti, 2014) yang membuktikan tidak ada perbedaan signifikan diantara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio NPL.

4.3.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Dilihat Dari Rasio ROA (*Return On Asset*).

Dilihat dari nilai t hitung untuk ROA adalah sebesar 2,560 dengan nilai probabilitas sebesar 0,012 oleh karena nilai probabilitas $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,012 < 0,05$, Maka H3 diterima kebenarannya maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga (H3) yang mengatakan ada perbedaan kinerja diantara bank konvensional dengan bank syariah tersebut terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, bank konvensional dengan bank syariah berbeda dalam sistem pengambilan keuangannya dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga dalam kegiatan usahanya sedangkan bank syariah dengan sistem bagi hasil dalam menjalankan kegiatannya yang membuat terjadinya perbedaan kinerja keuangan diantara bank konvensional dengan bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran perbedaan pada nilai rata-rata (*mean*) kedua bank yaitu bank konvensional dengan bank syariah masing-masing adalah 1,67% dan 1,16%. Hal ini bisa dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) rasio ROA bank konvensional

lebih besar dari bank syariah maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah dilihat dari rasio ROA. Dengan itu dapat dikatakan bahwa bank konvensional mempunyai kinerja keuangan lebih baik dilihat dari rasio ROA karena semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula kinerja bank dalam kemampuan bank di dalam menghasilkan keuntungan, efektifitas dan efisiensi secara keseluruhan. Bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio ROA disebabkan karena bank konvensional yang sudah beroperasi puluhan tahun, sementara bank syariah masih relative baru, sehingga belum maksimal oprasionalnya dalam pengambilan laba.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Nugraha, 2014) yang membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan diantara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio ROA. Penelitian (Ningsih, 2012) juga mengatakan bahwa ada perbedaan signifikan diantara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio ROA.

Namun berbeda dengan hasil penelitian . (Solikah, Mardani, & Wahono, 2017) yang menyatakan bahwa kinerja bank konvensional dengan bank syariah jika dilihat dari rasio ROA tidak ada perbedaan signifikan

4.3.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Dilihat Dari Rasio BOPO (Beban Oprasional/Pendapatan Oprasional).

Dilihat dari nilai t hitung untuk BOPO adalah sebesar $-2,857$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,005$ oleh karena $\text{sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,005 < 0,05$, Maka H_4 diterima kebenarannya maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat (H_4) yang mengatakan ada perbedaan kinerja diantara bank konvensional dengan bank syariah tersebut terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran perbedaan pada nilai rata-rata (*mean*) kedua bank yaitu bank konvensional dan bank syariah masing-masing adalah $83,72\%$ dan $89,18\%$. Ini bisa disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) rasio BOPO bank konvensional lebih rendah dari bank syariah sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari bank syariah dilihat dari rasio BOPO. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank konvensional mempunyai kinerja keuangan lebih baik dilihat dari rasio BOPO, karena semakin rendah sampai mendekati 75% rasio BOPO maka semakin baik pula kinerja bank tersebut karena kinerja bank tersebut memiliki kemampuan efisiensi yang tinggi. Sama seperti halnya rasio ROA rasio Bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio BOPO disebabkan karena bank konvensional yang sudah beroperasi puluhan tahun, sementara bank syariah masih relatif baru,

sehingga belum maksimal dalam operasionalnya. Karena rasio BOPO juga berkaitan mengenai efisiensi operasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Nugraha, 2014) yang membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan diantara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio BOPO. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2012) juga mengatakan bahwa ada perbedaan signifikan diantara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio BOPO.

Namun hasil ini berbeda dengan (Dwijayanti, 2014) yang menyatakan bahwa kinerja bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio BOPO tidak ada perbedaan signifikan.

4.3.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Dilihat Dari Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Dilihat dari nilai t hitung untuk LDR adalah sebesar -3,791 dengan nilai sig sebesar 0,000 oleh karena nilai probabilitas. $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,000 < 0,05$, Maka H_5 diterima kebenarannya maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke lima (H_5) yang mengatakan ada perbedaan kinerja diantara bank konvensional dengan bank syariah tersebut terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran perbedaan pada nilai rata-rata (*mean*) kedua bank yaitu bank konvensional dan bank syariah masing-masing adalah 83,43% dan 90,58%. Ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) rasio LDR bank syariah lebih

besar dari bank konvensional sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari bank konvensional dilihat dari rasio LDR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank syariah mempunyai kinerja keuangan lebih baik dilihat dari rasio LDR karena semakin tinggi rasio LDR maka semakin baik pula kinerja bank tersebut karena semakin tinggi tingkat prosentase rasionya maka semakin rendah pula tingkat likuiditasnya sesuai dengan besarnya LDR maksimum menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 adalah 110%.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian (Solikah, Mardani, & Wahono, 2017) yang mengatakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan diantara bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio LDR. Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2014) juga mengatakan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan dilihat dari rasio LDR pada bank konvensional dengan bank syariah.

Namun berbeda dengan (Anggraini, 2012) yang membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan diantara bank konvensional dengan bank syariah dilihat dari rasio LDR.

4.3.6 Keterbatasan Penelitian.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan hanya menggunakan data sekunder yang hanya menggunakan rasio keuangan yang disediakan secara langsung dalam laporan keuangan dimana rasio keuangan tersebut sebagai

representasi dari sejumlah rasio-rasio keuangan yang ada dimana juga memiliki kekurangan dalam hal akurasi.